



KODE ARTIKEL : PKM-25-5-7-10

PENINGKATAN KUALITAS PRODUK MADU HUTAN LMDH WANA KARYA LESTARI MELALUI BRANDING DAN PERBAIKAN KEMASAN

Budiyoko, Malinda Aptika Rachmah, Sunendar

Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

*email korespondensi : malinda.aptika@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Desa Kemutug Lor, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas merupakan salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan kawasan hutan. Di desa ini terdapat organisasi masyarakat berupa Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Karya Lestari, yang berperan dalam pengembangan aktivitas ekonomi yang sejalan dengan upaya pelestarian hutan. Salah satu kegiatan ekonomi yang dikembangkan oleh LMDH Wana Karya Lestari adalah budidaya lebah madu. Namun, produk yang dihasilkan belum dapat dipasarkan secara optimal karena keterbatasan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan *branding* dan kemasan produk. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan kepada upaya pengembangan *branding* dan perbaikan kemasan produk madu hutan yang diproduksi oleh LMDH Wana Karya Lestari. Kegiatan ini mencakup transfer pengetahuan tentang pembuatan design kemasan dan merek produk, sehingga menjadi identitas visual yang menarik bagi produk madu hutan LMDH Wana Karya Lestari. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk, memperluas jangkauan pemasaran, dan mendukung peningkatan pendapatan masyarakat Desa Kemutug Lor.

Kata kunci : Branding, Kemasan, Madu Hutan, Masyarakat Hutan

PENDAHULUAN

Desa Kemutug Lor, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, merupakan sebuah desa yang terletak di lereng selatan Gunung Slamet. Desa ini berbatasan langsung dengan kawasan hutan lindung dan memiliki potensi besar dalam bidang pertanian, peternakan, serta pariwisata alam (Rachmah et al., 2024). Masyarakat di desa ini sangat bergantung pada hutan, baik sebagai sumber penghidupan maupun sebagai penopang keseimbangan ekosistem. Namun, keterbatasan kapasitas dalam mengembangkan aktivitas ekonomi berbasis produk lokal menjadikan mereka rentan secara sosial dan ekonomi (Yulianah, 2021).

Sebagai desa yang berbatasan dengan Kawasan hutan, Desa Kemutug Lor memiliki organisasi kemasyarakatan yang bernama Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Karya Lestari. Organisasi ini didirikan pada tahun 2007 sebagai bagian dari upaya mengelola sumber daya hutan dengan prinsip keadilan dan demokrasi (Damayatanti, 2011; Soeprapto et al., 2010). Salah satu program unggulan dari LMDH Wana Karya Lestari adalah budidaya lebah madu, yang dilakukan baik di kawasan hutan maupun di sekitar tempat tinggal masyarakat. Meskipun madu yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, produk tersebut belum dipasarkan secara optimal. Keterbatasan dalam pengetahuan mengenai *branding* dan kemasan produk menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan produk madu hutan belum memiliki daya saing yang kuat di pasar (Raswadiyanto & Pujiyanto, 2023).

Sebagai upaya peningkatan kualitas produk, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada peningkatan kapasitas anggota LMDH Wana Karya Lestari dalam hal *branding* dan perbaikan kemasan produk madu hutan. Dalam kegiatan ini, masyarakat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk membuat desain kemasan dan identitas merk, termasuk *branding* produk di kemasannya. Transfer pengetahuan ini diharapkan dapat memberikan identitas visual yang kuat bagi produk madu hutan, sehingga produk tersebut lebih menarik dan mudah diingat oleh konsumen (Wibawanto et al., 2023). Selain itu, upaya ini juga bertujuan untuk memperluas jangkauan pemasaran produk, sehingga dapat mendukung peningkatan pendapatan masyarakat Desa Kemutug Lor.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini didasarkan pada pengalaman dari kegiatan pengabdian masyarakat lainnya, seperti yang dilakukan oleh Hudaningsih et al. (2020) di Desa Semamung, Sumbawa, yang berhasil meningkatkan keterampilan dan pemahaman masyarakat setempat mengenai pentingnya kemasan



dalam strategi pemasaran produk lokal. Selain itu, integrasi antara upaya pelestarian hutan dengan pengembangan ekonomi masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Budiyo et al. (2023) melalui model agrosilvopastura juga menjadi acuan dalam memastikan bahwa kegiatan pengembangan ekonomi ini tetap sejalan dengan pelestarian lingkungan di kawasan hutan Gunung Slamet.

MATERI DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan tiga pendekatan utama, yaitu ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Pendekatan ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dasar kepada anggota LMDH Wana Karya Lestari mengenai pentingnya *branding* dan kemasan dalam meningkatkan daya saing produk di pasar. Ceramah ini meliputi penjelasan mengenai konsep dasar *branding*, elemen-elemen desain kemasan, serta cara-cara efektif untuk mengkomunikasikan nilai dan keunikan produk melalui kemasan.

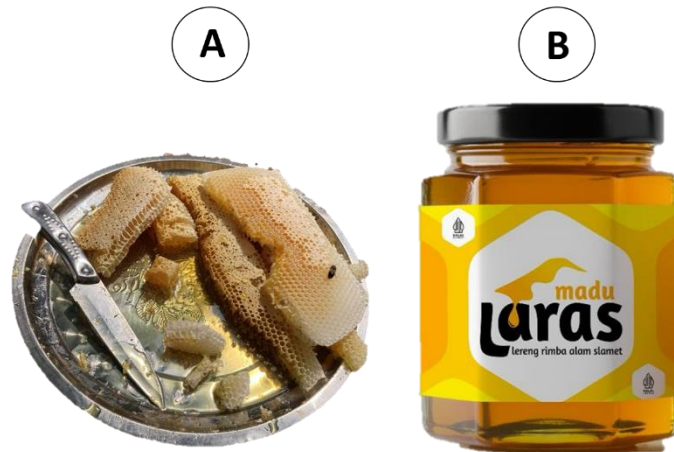
Setelah ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang bertujuan untuk menggali lebih dalam kebutuhan dan harapan anggota LMDH Wana Karya Lestari terkait pengembangan produk madu hutan yang mereka hasilkan. Diskusi ini menjadi sarana untuk berbagi pengalaman dan ide-ide kreatif yang dapat diimplementasikan dalam desain kemasan dan pengembangan merek produk. Interaksi dalam diskusi ini diharapkan dapat membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya *branding* dalam meningkatkan nilai tambah produk (Rahu & Suprayitno, 2021; Saputro, 2022).

Praktik langsung menjadi bagian akhir dari metode yang digunakan, di mana anggota LMDH Wana Karya Lestari dilibatkan secara aktif dalam proses desain kemasan dan pengembangan *merk*. Dalam sesi ini, peserta diajarkan cara menggunakan perangkat lunak desain sederhana, seperti Canva, serta diberikan panduan untuk memilih bahan kemasan yang sesuai dengan karakteristik produk madu hutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu pelatihan *design* grafis melalui aplikasi canva untuk pembuatan kemasan produk, dan penyampaian materi tentang *branding* produk dan *merk* yang baik. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan anggota LMDH Wana Karya Lestari terkait *branding* dan desain kemasan. Transfer pengetahuan yang dilakukan melalui ceramah dan diskusi telah berhasil membangun kesadaran tentang pentingnya identitas visual yang kuat bagi produk mereka. Peserta memahami bahwa kemasan bukan hanya sekadar pembungkus, tetapi juga alat penting dalam menarik perhatian konsumen dan membedakan produk mereka dari produk sejenis di pasaran.

Salah satu hasil konkret dari kegiatan ini adalah pelatihan desain grafis menggunakan aplikasi Canva. Pelatihan ini memudahkan peserta dalam membuat desain kemasan produk secara mandiri, dengan fitur-fitur yang mudah dipahami dan digunakan. Canva dipilih karena merupakan aplikasi berbasis web yang menawarkan berbagai template desain yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna (Qisthiano & Pramana, 2023). Peserta diberikan materi tentang bagaimana memilih warna, font, dan elemen grafis yang sesuai untuk menciptakan kesan yang diinginkan pada kemasan produk. Kemampuan untuk menggunakan aplikasi ini memberikan kebebasan bagi anggota LMDH Wana Karya Lestari untuk terus mengembangkan dan memperbarui desain kemasan sesuai dengan tren pasar dan preferensi konsumen. Perubahan kemasan produk lebah madu ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kemasan madu hutan sebelum pelatihan (A). Kemasan madu hutan setelah pelatihan (B)

Selain pelatihan teknis, peserta juga diberikan materi tentang *branding* produk dan filosofi merek yang baik. Salah satu aspek yang ditekankan adalah pentingnya menciptakan merek yang tidak hanya menarik, tetapi juga memiliki makna yang mendalam dan relevan dengan nilai-nilai lokal. Sebagai bagian dari kegiatan ini, merek "Laras" diperkenalkan sebagai merek untuk produk madu hutan LMDH Wana Karya Lestari (Gambar 2). "Laras" merupakan akronim dari "Lereng Rimba Alam Slamet," yang mencerminkan asal-usul produk madu yang dihasilkan dari lereng Gunung Slamet, sebuah kawasan yang kaya akan keanekaragaman hayati dan hutan lindung.



Gambar 2. Desain merk produk madu hutan LMDH Wana Karya Lestari

Filosofi di balik merek "Laras" adalah untuk menyampaikan pesan tentang keaslian, keberlanjutan, dan kedekatan dengan alam. Merek ini diharapkan dapat membangun citra positif dan autentik di benak konsumen, sehingga mereka merasa bahwa dengan membeli produk ini, mereka juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Identitas visual dari merek ini dipadukan dengan elemen-elemen visual yang mencerminkan keaslian produk madu hutan, seperti ilustrasi hutan dan lebah yang diintegrasikan dengan logo LMDH Wana Karya Lestari.

Peningkatan kualitas kemasan dari segi fungsionalitas juga terlihat jelas. Kemasan yang baru dirancang tidak hanya lebih menarik secara visual, tetapi juga lebih kokoh dan aman untuk melindungi produk dari kerusakan selama proses distribusi. Penggunaan bahan kemasan yang lebih berkualitas serta penambahan fitur-fitur seperti segel keamanan dan label informasi gizi memberikan nilai tambah yang signifikan pada produk madu hutan LMDH Wana Karya Lestari. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk, sehingga jangkauan pasar dapat diperluas (Cintammy & Slamet, 2021; Sufaidah et al., 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas produk madu hutan LMDH Wana Karya Lestari. Selain memberikan manfaat ekonomi, pengembangan *branding* dan perbaikan kemasan juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dan identitas komunitas. Dengan produk madu hutan yang memiliki citra positif dan dikenal luas, masyarakat Desa



Kemutug Lor tidak hanya mendapatkan manfaat ekonomi, tetapi juga dapat memperkuat posisi mereka sebagai penjaga hutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kualitas produk madu hutan LMDH Wana Karya Lestari melalui *branding* dan perbaikan kemasan berhasil meningkatkan nilai tambah produk dan memperluas jangkauan pemasaran. Melalui transfer pengetahuan dan praktik langsung, anggota LMDH memperoleh keterampilan baru yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan produk secara mandiri di masa depan. Dampak positif dari kegiatan ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan pendapatan, tetapi juga dalam upaya pelestarian hutan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Unsoed yang telah mendanai seluruh kegiatan pengabdian ini, LMDH Wana Karya Lestari selaku penerima manfaat dan Tim Pengabdian serta mahasiswa Agribisnis yang turut membantu dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyoko, B., Rachmah, M. A., Sunendar, & Saputro, W. A. (2023). Peningkatan Produktivitas Ekologi Dan Ekonomi Melalui Pengembangan Model Agrosilvopastura. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"*, 51.
- Cintammy, J., & Slamet, F. (2021). Pengaruh Atribut, Kepercayaan Konsumen, Dan Nilai Yang Dipersepsikan Terhadap Intensi Pembelian. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 146. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11299>
- Damayantanti, P. T. (2011). Upaya Pelestarian Hutan Melalui Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat. *Komunitas*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i1.2296>
- Hudaningsih, N., Arzak, M., & Suarantalla, R. (2020). Pemberdayaan Pemuda melalui Pelatihan Desain Grafis untuk Peningkatan Kualitas Kemasan Produk Desa Semamung. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas 2020 Inovasi Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Menunjang Era Industri 4.0*.
- Qisthiano, M. R., & Pramana, D. (2023). Menggapai Keunggulan Promosi di Era Digital: Kolaborasi Canva untuk Peningkatan Ekonomi Lokal. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3).
- Rachmah, M. A., Budiyoko, B., Sunendar, S., & Sriningsih, E. (2024). Jurnal Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian Journal of Communication and Agricultural Extension. *Kirana: Jurnal Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*, 5(1).
- Rahu, P. D., & Suprayitno. (2021). Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 10(1), 13–24.
- Raswadiyanto, D. A. K. N., & Pujiyanto, W. E. (2023). Recovery Jamu Tradisional Menjadi Produk Berdaya Saing Global. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3).
- Saputro, S. A. (2022). Membangun Digital Kreatif & Public Speaking UMKM Bersama Pasar Gintung Tangerang Selatan. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1793>
- Soeprapto, Warella, Y., & Hidayat, Z. (2010). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan Dalam Rangka Pengelolaan Sumber Daya Hutan Bersama Masyarakat (Studi Kasus Implementasi SK Gubernur Jawa Tengah No. 24 Tahun 2001 di Desa Penyarang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Wilayah KPH Banyumas Barat). *Dialogue*, 2(3), 1–42.



- Sufaidah, S., Munawarah, M., Aminah, N., Prasastii, M. A., & Oktavianti, D. (2022). Pengembangan Kualitas Produk UMKM Melalui Inovasi Kemasan dan Digital Marketing. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 152–156. <https://doi.org/10.32764/abdimasekon.v3i3.3195>
- Wibawanto, W., Prameswari, N. S., & Athian, R. (2023). Branding Produk Kelompok Tani Hutan Cagar Alam Biosfer Merapi Merbabu. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 9–21.
- Yulianah, Y. (2021). Mengembangkan Sumber Daya Manusia Untuk Pariwisata Berbasis Komunitas Di Pedesaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.15575/jim.v2i1.12472>